

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Perkembangan Inflasi Daerah (IHK) dan Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting, Barang lainnya dan Jasa serta Risiko kedepan (Non IHK)

Secara umum inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya pada triwulan II (April s/d Juni) tahun 2022 sebesar 3,89 %. Perkembangan data inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya dari bulan April sampai dengan Juni 2022 memperlihatkan angka kenaikan setiap bulannya, yaitu bulan April sebesar 1,22 %, bulan Mei 1,26 % dan di bulan Juni sebesar 1,33 % (*BPS Aceh Barat Daya, 2022*). Hal ini lebih disebabkan oleh kelangkaan pada beberapa komoditas kelompok bahan makanan sehingga terjadi kenaikan harga pada beberapa komoditas tersebut. Selain itu, inflasi yang terjadi pada awal triwulan II ini juga disebabkan akibat tingginya permintaan terhadap kebutuhan masyarakat dalam menyambut datangnya Lebaran Idul Adha 1443 H terutama pada kelompok makanan, minuman dan tembakau, kelompok pakaian dan alas kaki kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga, kelompok kesehatan, kelompok transportasi, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya, namun demikian tingkat inflasi di Kabupaten Aceh Barat Daya untuk triwulan II masih sangat terjaga,

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi

Secara bulanan kelompok ini mengalami inflasi. Sub kelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu sub kelompok makanan, dan minuman yang tidak beralkohol serta sub kelompok rokok dan tembakau. Penyebab utama terjadinya inflasi pada kelompok ini bersumber dari kenaikan pada komoditas cabai merah, bawang merah, telur ayam ras, daging, minyak goreng ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan dencis, emping mentah, jeruk, udang basah, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, dan pepaya,

Kelompok Pakaian dan Alas Kaki mengalami inflasi

Komoditas yang mengalami inflasi pada kelompok ini adalah gaun wanita, celana panjang katun pria, baju kaos tanpa kerah / t-shirt anak, sandal anak, sepatu wanita, ongkos jahit dan ongkos laundry.

Kelompok Perumahan, Air, Listrik Gas dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari bahan bakar rumah tangga, biaya sewa rumah, biaya kontrak rumah, cat tembok, besi beton semen. Seng dan pasir

Kelompok Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga secara bulanan mengalami inflasi

Secara bulanan sub Kelompok ini mengalami inflasi. Yang menyebabkan inflasi yaitu pada subkelompok furnitur, perlengkapan dan karpet; subkelompok peralatan rumah tangga; subkelompok barang pecah belah dan peralatan makan minun; subkelompok peralatan dan perlengkapan perumahan dan kebun.

Kelompok Kesehatan sedikit mengalami inflasi

Terjadinya inflasi pada kelompok ini di bulan April dan bulan Mei Kemudian pada bulan Mei juga kelompok ini tidak memberikan andil terhadap inflasi. Namun, pada Juni kelompok ini tidak mengalami perubahan hal ini dikarenakan pada bulan tersebut harga produk barang dan jasa cenderung stabil. Subkelompok yang menyebabkan inflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok obat-obatan dan produk kesehatan. Komoditas yang dominan menyebabkan inflasi pada kelompok ini disebabkan adanya kenaikan pada obat dengan resep

Kelompok Transportasi sedikit mengalami inflasi

Inflasi pada kelompok ini bersumber dari meningkatnya komoditas sepeda motor, pelumas oli/oli mesin, sementara itu komoditas pada kelompok ini mengalami sedikit kenaikan harga pada biaya angkutan udara, mobil dan cuci kendaraan.

Kelompok Informasi, Komunikasi dan Jasa Keuangan secara bulanan tidak mengalami perubahan

Pada bulan April dan Juni kelompok ini mengalami deflasi. Kemudian pada bulan Mei kelompok ini tidak mengalami perubahan dikarenakan harga barang dan jasa yang masih cenderung stabil. Subkelompok yang menyebabkan deflasi pada kelompok ini yaitu subkelompok jasa keuangan dan subkelompok peralatan informasi dan komunikasi. Sehingga pada kelompok ini tidak memberikan andil terhadap inflasi..

Kelompok Rekreasi, Olah Raga dan Jasa Keuangan tidak mengalami perubahan

Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi dikarenakan semua biaya dalam subkelompok ini masih stabil..

Kelompok Pendidikan secara bulanan tidak mengalami perubahan

Kelompok ini tidak memberikan andil/sumbangan terhadap inflasi dikarenakan semua biaya dalam subkelompok ini masih stabil.

Kelompok Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran secara bulanan mengalami inflasi

Tekanan inflasi dari kelompok ini bersumber dari peningkatan komoditas mie, bakso siap santap, nasi dengan lauk, martabak, ketupat/lontong sayur, dan sate. Kenaikan dari komoditas ini sejalan dengan kenaikan bahan baku utama makanan tersebut seperti cabai merah, minyak, bawang, telur ayam ras, ayam ras dan cabai hijau

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami inflasi

Meningkatnya tekanan inflasi pada kelompok ini bersumber dari meningkatnya harga emas perhiasan, pasta gigi, popok bayi, sabun mandi, sabun mandi cair, shampo, krim wajah, parfum dan deodorant

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Pada triwulan II tahun 2022 terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu:

- Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Aceh Barat Daya masih membutuhkan daerah lain untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti minyak goreng. Pada triwulan II terjadi kelangkaan minyak disebabkan karena adanya kenaikan dari sisi permintaan (demand) dan penurunan dari sisi penawaran (*supply*). Beberapa faktor berikut menjadi penyebab penurunan supply diantaranya yaitu:
 1. Terjadinya kenaikan *CPO (Crude Palm Oil)* yaitu jenis minyak nabati yang paling banyak diminati oleh masyarakat dunia. Akibat kenaikan CPO, produsen minyak lebih memilih menjual minyak ke luar negeri dibandingkan kedalam negeri karena akan mendapatkan keuntungan yang besar.
 2. Adanya kewajiban pemerintah terkait program B30. Dimana pemerintah mewajibkan pencampuran 30% diesel dengan 70% bahan bakar minyak jenis solar.
 3. Kondisi pandemic *Covid-19* yang belum selesai. Ada beberapa negara di belahan dunia lain yang sedang mengalami gelombang ketiga *Covid-19*. Konsumen luar negeri yang selama ini menggunakan minyak nabati beralih ke CPO sehingga menyebabkan kenaikan permintaan di luar negeri terkait ekspor CPO.
- 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan II tahun 2022, yaitu:

- Pemerintah Kab. Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan menggelar pasar murah dalam rangka menjaga harga bahan pokok menjelang Idul Adha.
 - Pemerintah Kab. Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan koordinasi dengan instansi terkait mengenai kelangkaan Minyak Goreng dan Bahan Bakar Minyak jenis pertalite di dua SPBU Kab. Aceh Barat Daya
 - Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor pupuk bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan pupuk dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
 - Pemerintah Kabupaten Aceh Barat Daya melalui Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan melakukan pengawasan dan sidak ke distributor-distributor LPG 3 Kg bersubsidi dalam Kabupaten Aceh Barat Daya untuk memastikan ketersediaan Gas dan harga tetap stabil sesuai harga HET dengan melibatkan OPD dan Instansi terkait serta Satgas Pangan dari Polres Kabupaten Aceh Barat Daya
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

- Pelaksanaan pasar murah/operasi pasar harus terus ditingkatkan tidak hanya menjelang Ramadhan / Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) tetapi juga saat terjadinya kenaikan harga / kelangkaan pasokan barang karena sangat membantu masyarakat

dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menjaga kestabilan harga barang.

- Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dan kestabilan harga
- Meningkatkan program Kerjasama Antar Daerah (KAD) terutama kabupaten tetangga untuk komoditas penyumbang inflasi antara pedagang besar dan kelompok tani dengan mekanisme bisnis murni ataupun melalui BUMD. Hal ini juga menjadi langkah awal Kabupaten Aceh Barat Daya sebagai daerah penyanggah dalam hal mencari pasokan komoditas yang rawan inflasi dari daerah lain.
- Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan tetap melaksanakan pemantauan pasokan stok barang dengan kestabilan harga serta segera tanggap dalam menangani instabilitas harga terutama harga bahan pokok.
- Melakukan koordinasi yang intens baik lintas sektoral dan lintas provinsi dan kab/kota dalam penanggulangan inflasi

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Adapun rekomendasi pengendalian inflasi antara lain dapat berupa:

- Melakukan sidak pasar ke distributor minyak goreng
- Melakukan pemantauan harga untuk menghindari kelangkaan yang semakin parah
- Mengadakan pasar murah menjelang untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok
- Menghimbau kepada masyarakat untuk lebih bijak dalam berbelanja dan terhindar dari panic buying
- Melakukan komunikasi yang lebih intens dengan pemerintah Aceh, Aprindo, Bank Indonesia dan instansi terkait untuk melakukan penanganan dari permasalahan kelangkaan minyak goreng